

Dampak Minimarket (Alfamart Dan Indomaret) terhadap Tingkat Pengeluaran dan Pola Konsumsi Masyarakat di Kecamatan Kertak Hanyar

Impact of Minimarket (Alfamart and Indomaret) on Expenditure and Community Consumption Pattern in Kecamatan Kertak Hanyar.

Saptian Hadi

Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
Saptianhadi26@gmail.com

Abstract

This research is conducted to know: (1) minimarket impact on society expenditure level in Kecamatan Kertak Hanyar. (2) change of social consumption pattern after the minimarket. The analysis method used is a paired t-test. The research variable is the level of public expenditure before and after there minimarket in Kecamatan Kertak Hanyar. The data source is the primary data obtained through direct interviews with the people who shop in the minimarket using questionnaires. The results of the calculation using paired t-test showed a decrease in the expenditure level of the shopping community in the traditional market after the minimarket and the shift of consumption patterns from the conventional market to the minimarket.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui : (1) dampak minimarket terhadap tingkat pengeluaran masyarakat di Kecamatan Kertak Hanyar. (2) perubahan pola konsumsi masyarakat setelah adanya minimarket Metode analisis yang digunakan adalah uji t berpasangan. Variabel penelitian adalah tingkat pengeluaran masyarakat sebelum dan sesudah adanya minimarket di Kecamatan Kertak Hanyar. Sumber data adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara kepada masyarakat yang berbelanja di minimarket menggunakan kuisisioner. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan paired t-test menunjukkan adanya penurunan tingkat pengeluaran masyarakat berbelanja di pasar tradisional sesudah adanya minimarket dan adanya pergeseran pola konsumsi dari pasar tradisional ke minimarket.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Indonesia perkembangan modernisasi berlangsung begitu pesatnya di berbagai sektor. Salah satunya sektor perdagangan dengan banyaknya bermunculan supermarket dan minimarket di kota besar maupun sekitarnya. Bahkan perkembangan minimarket dalam beberapa tahun terakhir ini terbilang cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan menjamurnya minimarket-minimarket berjejaring nasional seperti *alfamart* dan *indomaret* yang sudah merambat masuk tidak hanya ke kota-kota kecil namun juga ke desa-desa.

Munculnya minimarket ini perlahan menarik minat masyarakat untuk berbelanja dengan konsep wisata belanja serta didukung fasilitas-fasilitas lainnya. Hal ini menjadi daya tarik kuat masyarakat untuk berbelanja di minimarket. Ditambah dengan adanya promosi atau penawaran bonus belanja tentunya menarik minat konsumen yang memperhatikan harga. Di sisi produk, tentunya minimarket menawarkan produk-produk yang berkualitas dalam hal menjaga pelanggan yang memperhatikan sisi kualitas produknya.

Kabupaten Banjar merupakan salah satu Kabupaten di Kalimantan Selatan. Pada tahun 2016 Kabupaten Banjar memiliki jumlah pengeluaran perkapita sebesar Rp. 12.311.000.000 terbesar ketiga setelah Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Banjar cukup tinggi dalam hal melakukan kegiatan konsumsi.

Kertak Hanyar merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Banjar dengan jumlah penduduk sebesar 43.022 dari 13 Kelurahan. Kertak Hanyar juga terbilang salah satu Kecamatan yang besar karena letaknya yang berbatasan di sebelah utara dengan Ibu Kota Provinsi yaitu Banjarmasin. Selain itu di Kertak Hanyar sudah mulai berkembang perumahan-perumahan dan juga sektor perdagangan seperti minimarket dan minimarket. Minimarket sendiri terbilang cukup pesat perkembangannya di Kecamatan Kertak Hanyar ini. Tercatat saat ini total 16 buah gerai minimarket jaringan nasional sudah buka selama tiga tahun terakhir dan dua diantaranya baru buka di satu bulan terakhir.

Masyarakat di Kertak Hanyar terbilang cukup variatif dari masyarakat kelas atas hingga kelas bawah dengan berbagai macam tingkat pendapatan. Dari masyarakat yang bertempat tinggal di gang-gang, hingga perumahan tidak menjadi alasan untuk masyarakat tersebut berbelanja di minimarket. Berkembang pesatnya minimarket di Kertak Hanyar perlahan mulai merubah pola konsumsi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar minimarket. Secara sadar atau tidak sadar, minimarket mulai mempengaruhi pola konsumsi dan tingkat pengeluaran masyarakat dengan keunggulan-keunggulan yang dimilikinya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak adanya minimarket (*alfamart* dan *indomaret*) terhadap pengeluaran masyarakat di Kecamatan Kertak Hanyar ?
2. Bagaimana perubahan pola konsumsi masyarakat setelah adanya minimarket (*alfamart* dan *indomaret*) di Kecamatan Kertak Hanyar ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak adanya minimarket (*alfamart* dan *indomaret*) terhadap tingkat pengeluaran masyarakat di Kecamatan Kertak Hanyar
2. Untuk mengetahui perubahan pola konsumsi masyarakat setelah adanya minimarket (*alfamart* dan *indomaret*) di Kecamatan Kertak Hanyar

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pola Konsumsi

Pola konsumsi masyarakat menggambarkan alokasi dan komposisi atau bentuk konsumsi yang berlaku secara umum pada anggota masyarakat. Konsumsi bisa diartikan sebagai kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan atau keinginan saat ini guna meningkatkan kesejahteraannya. Dengan demikian, alokasi konsumsi sangat tergantung pada definisi dan persepsi masyarakat mengenai kebutuhan dan kendala yang mereka hadapi.

Pengeluaran untuk makanan terdiri atas padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayur-mayur, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, bahan minuman, bumbu, dan bahan makanan jadi. Sedangkan pengeluaran bukan makanan terdiri atas perumahan dan bahan baker, aneka barang dan jasa (bahan perawatan badan, bacaan, komunikasi, kendaraan bermotor, transportasi, pembantu, dan sopir), biaya kesehatan, pakaian, alas kaki, tutup kepala, barang tahan lama, pajak dan premi asuransi, keperluan pesta dan upacara. (Dumairy, 1996)

Pola Konsumsi Menurut BPS

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia 2010 pola konsumsi rumah tangga di Indonesia dipilah menjadi 2 yaitu makanan dan *non*-makanan. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel :

Pola Konsumsi Rumah Tangga Menurut BPS Indonesia 2010

| Makanan | Non-Makanan |
|----------------------|---------------------|
| Padi-padian | Fasilitas rumah |
| Umbi-umbian | Barang dan jasa |
| Ikan | Kebutuhan sandang |
| Daging | Barang-barang |
| Susu dan telur | Pajak dan asuransi |
| Sayur-sayuran | Keperluan lain-lain |
| Kacang-kacangan | |
| Buah-buahan | |
| Minyak/mentega | |
| Bahan minuman | |
| Bumbu-bumbuan | |
| Konsumsi lainnya | |
| Makanan/minuman jadi | |
| Tembakau dan sirih | |

Sumber : BPS Indonesia

Pengertian Pasar Tradisional dan Pasar Modern

Berdasarkan keputusan menteri perindustrian dan perdagangan RI No.420/MPP/Kep/10/1997 tentang pedoman dan pembinaan pasar dan pertokoan, pasar diklasifikasikan berdasarkan kelas mutu pelayanan menjadi 2 (dua), yaitu :

1. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi, atau swadaya masyarakat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda, yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, dan koperasi, dengan usaha skala kecil dan modal kecil, dan dengan proses jual beli melalui tawar-menawar.

2. Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang dibangun oleh pemerintah, swasta, atau koperasi yang dalam bentuknya berupa mall, *supermarket*, *departement store*, dan *shopping center* dimana pengelolanya dilaksanakan secara modern, dan mengutamakan pelayanan dan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada disatu tangan, bermodal relatif kuat, dan dilengkapi label harga yang pasti.

Penelitian Terdahulu

Kusyuniarti (2012), Meneliti tentang “Dampak Pendirian *Minimarket* Terhadap Perubahan Omzet Pedagang Eceran Tradisional Dan Tingkat Pengeluaran Masyarakat”. Penelitian ini berkesimpulan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi perubahan tingkat pengeluaran masyarakat akibat pendirian minimarket, adalah usia responden dan jarak antara tempat tinggal responden dengan minimarket. Semakin tua usia responden maka tingkat pengeluaran akan semakin tidak meningkat. Semakin jauh jarak antara tempat tinggal responden dengan minimarket terdekat, maka tingkat pengeluaran akan semakin tidak meningkat.

Butar-Butar (2012), Meneliti tentang ”Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Di Kabupaten Toba Samosir”. Penelitian ini berkesimpulan bahwa pendapatan, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan secara parsial memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan atau nyata terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Kabupaten Toba Samosir pada tingkat kepercayaan 95% masing-masing sebesar 0,624; 73,591; dan 22,990. Sedangkan tabungan berpengaruh

negatif dan signifikan atau nyata terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Kabupaten Toba Samosir pada tingkat kepercayaan 95% yaitu sebesar -0,567

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis ini menggunakan data primer.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional masing – masing variabel yaitu :

1. Minimarket
Minimarket yang di teliti adalah semua *alfamart* dan *indomaret* yang ada di Kecamatan Kertak Hanyar dengan satuan nya adalah unit.
2. Pola Konsumsi
Pola konsumsi adalah kebutuhan masyarakat Kertak Hanyar berupa makanan dan *non*-makanan yang ada di pasar tradisional dan minimarket.
3. Pengeluaran
Pengeluaran disini yaitu pengeluaran bulanan masyarakat Kecamatan Kertak Hanyar berbelanja di pasar tradisional.

Teknik Analisis Data

Paired Sample T-test

Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis yang ditujukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang di kumpulkan dalam penelitian diolah, kemudian di analisis dengan alat statistik atau dilakukan pengujian hipotesis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji t Sampel Berpasangan (*Paired Sample t Test*) mengetahui dampak adanya minimarket jaringan nasional terhadap pola konsumsi dan pengeluaran masyarakat

Adapun rumus yang digunakan dalam Sugiyono (2010) sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Dimana :

- X_1 = Rata –rata sampel sebelum perlakuan
 X_2 = Rata –rata sampel sesudah perlakuan
 s_1 = Simpangan baku sebelum perlakuan
 s_2 = Simpangan baku sesudah perlakuan
 n_1 = Jumlah sampel sebelum perlakuan
 n_2 = Jumlah sampel sesudah perlakuan
 r = Korelasi X_1 dan X_2

Analisis Tabulasi Silang

Analisis tabulasi silang merupakan salah satu analisis korelasional yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel (minimal 2 variabel) kategori nominal atau ordinal.

Analisis lebih lanjut dapat dilihat dari *Chi-Square Test*. Analisis ini termasuk analisis inferern. Uji hipotesis yang dilakukan adalah :

- H_0 = Tidak ada hubungan antara baris dan kolom
 H_1 = Ada hubungan antara baris dan kolom

Yaitu, Jika nilai *Asymp. Sig (2-sided) Chi-Square* > α , maka data tidak mendukung untuk menolak H₀.

Jika *Asymp. Sig (2-sided) Chi-Square* < α , maka data mendukung untuk menolak H₀.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Gambaran Umum

Kecamatan Kertak Hanyar merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, dengan luas wilayah 45,83 Km² dan tingkat kepadatan penduduk : 849 jiwa/km², yang terbagi menjadi 3 Kelurahan dan 10 Desa.

Paired Sample T-Test

| Hasil Uji Paired Samples Statistics | | | | |
|--|------------------|-------------------------|------------------------|--------------------------------|
| | Rata-rata | Jumlah Observasi | Standar Deviasi | Standar Error Rata-rata |
| Sebelum ada Minimarket | 570000,00 | 100 | 154723,60498 | 15472,36050 |
| Sesudah ada Minimarket | 394900,00 | 100 | 111078,23251 | 11107,82325 |

Sumber : Hasil Olah Data Primer

Jumlah observasi (N) yang dihitung dari 100 responden. Setiap responden memiliki satu pasang observasi data yaitu tingkat pengeluaran pada pasar tradisional sebelum adanya minimarket dan tingkat pengeluaran pada pasar tradisional sesudah adanya minimarket di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Rata – rata pengeluaran masyarakat berbelanja di pasar tradisional sebelum adanya minimarket adalah Rp. 570.000,00 sedangkan pengeluaran masyarakat berbelanja di pasar sesudah adanya minimarket adalah Rp. 394.900,00. Ini menunjukkan adanya dampak berupa penurunan pengeluaran belanja pada pasar.

Standar *error* rata-rata pengeluaran masyarakat berbelanja di pasar sebelum adanya minimarket adalah Rp. 15.472,360 sedangkan rata – rata standar *error* pengeluaran masyarakat berbelanja di pasar sesudah adanya minimarket adalah Rp. 11.107,823

| Hasil Uji Paired Samples Correlations | | | |
|--|-------------------------|-----------------|--------------------------|
| | Jumlah Observasi | Korelasi | Nilai Signifikasi |
| Sebelum ada Minimarket & Sesudah ada Minimarket | 100 | ,764 | ,000 |

Sumber : Hasil Olah Data Primer

Nilai korelasi antara tingkat pengeluaran masyarakat sesudah dan sebelum adanya minimarket adalah 0,764 dengan tingkat signifikansi 0,000. Angka korelasi ini menyiratkan bahwa hubungan antara kedua sampel sangat erat dan signifikan.

| Hasil Uji Paired Samples Test | | | | | | |
|--|------------------|------------------------|--------------------------------|----------|-----------|------------------------|
| | Rata-rata | Standar Deviasi | Standar Error Rata-rata | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Sebelum Ada Minimarket – Sesudah Ada Minimarket | 175100,00000 | 1000105,95397 | 10010,59540 | 17,491 | 99 | ,000 |

Sumber : Hasil Olah Data Primer

Nilai mean sebesar Rp. 175.100,00 menunjukkan selisih perbedaan pengeluaran masyarakat sesudah adanya minimarket. Pengeluaran berbelanja di pasar lebih besar sebelum adanya minimarket dibandingkan sesudah adanya minimarket.

Standar error mean sebesar Rp. 10.019,595 lebih kecil dari nilai mean (Rp. 175.100,00). Komparasi dua angka ini menunjukkan bahwa secara inferensial

terdapat perbedaan pengeluaran masyarakat berbelanja di pasar sebelum dan sesudah adanya minimarket.

Analisis Pola Konsumsi

Berdasarkan hasil *paired t-test* di atas diketahui bahwa tingkat pengeluaran masyarakat khususnya berbelanja di pasar mengalami penurunan karena adanya minimarket. Berdasarkan keseluruhan responden, rata-rata pengeluaran masyarakat belanja di pasar sebelum adanya minimarket adalah sebesar Rp. 570.000. Namun setelah adanya minimarket menurun menjadi Rp. 394.900. Ini menandakan adanya pergeseran pola konsumsi di masyarakat. Adapun perbandingan pola konsumsi yang ada di pasar tradisional dan minimarket dapat dilihat pada tabel dibawah :

Perbandingan Pola Konsumsi Pasar Tradisional dengan Minimarket

| Pasar Tradisional | | Minimarket | |
|--|--|--|--|
| Makanan | Non-Makanan | Makanan | Non-Makanan |
| Beras | Peralatan dapur/masak | Beras kemasan | Perlengkapan mandi (sabun, shampo, dll) |
| Umbi-umbian | Perlengkapan mandi (sabun, shampo, dll) | Susu | Perlengkapan cuci (deterjen, softener dll) |
| Ikan | Peralatan mandi (gayung, ember, dll) | Makanan/ minuman jadi (snack, makanan kaleng, instan, dll) | Perlengkapan Kebersihan (pembersih toilet, dll) |
| Makanan/ minuman jadi (snack, makanan kaleng, instan, dll) | Perlengkapan cuci (deterjen, softener dll) | Tepung kemasan | Pembasmi kuman & pewangi (obat nyamuk, pengharum ruangan, dll) |
| Daging | Pakaian (baju, celana, dll) | Bumbu jadi | Kebutuhan bayi (popok, tisu basah, dll) |
| Telur | Sepatu/sandal | Minyak goreng/mentega | Peralatan menulis (buku, pensil, dll) |
| Susu | Peralatan Kebersihan (sapu, pel, dll) | Gula kemasan | Produk kecantikan dan perawatan |
| Buah-buahan | Perlengkapan Kebersihan (pembersih toilet, dll) | Bahan minuman | Sendal jepit, kaos kaki, pakaian dalam pria |
| Sayur mayur | Pembasmi kuman & pewangi (obat nyamuk, pengharum ruangan, dll) | Air minum isi ulang | Peralatan kantor (gunting, stapler, dll) |
| Tepung | Kebutuhan bayi (popok, tisu basah, dll) | Rokok | |
| Bumbu-bumbuan | Peralatan menulis (buku, pensil, dll) | Obat-obatan | |
| Minyak goreng/mentega | Tas | | |
| Gula | Mainan anak | | |
| Bahan minuman | | | |
| Minyak tanah | | | |
| Kue basah | | | |
| Rokok | | | |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan lampiran perbandingan pola konsumsi pasar tradisional dan minimarket dapat diketahui pasar tradisional masih tetap mendominasi baik dari segi produk makanan maupun *non*-makanan terutama dalam segi makanan pokok seperti beras, ikan, daging, telur, buah-buahan, sayur mayur, dan bumbu-bumbuan atau rempah-rempah sedangkan minimarket hanya menjual beberapa produk makanan pokok namun dalam bentuk kemasan seperti beras kemasan, daging beku, bumbu jadi.

Hal ini menunjukkan masyarakat tentu masih bergantung pada pasar tradisional terutama untuk makanan pokok sehari-hari. Namun, dari sisi perlengkapan dapur minimarket cenderung lebih lengkap seperti bumbu jadi, tepung kemasan, minyak goreng, bahan minuman, dan lain-lain.

Berdasarkan produk *non*-makanan pasar tradisional juga tetap mendominasi terutama dari segi peralatan-peralatan rumah tangga seperti peralatan dapur, peralatan masak, peralatan cuci, peralatan mandi, peralatan kebersihan yang tidak dijual di minimarket. Namun, minimarket mulai menyaingi produk-produk yang sifatnya perlengkapan seperti perlengkapan cuci, perlengkapan mandi, produk kecantikan dan perawatan dan lain-lain. Hal ini menunjukkan adanya persaingan antara pasar tradisional dengan minimarket dalam hal perlengkapan sehari-hari.

Berdasarkan keseluruhan responden yang berbelanja di minimarket, responden cenderung mengonsumsi jenis produk sebagai berikut :

Jenis Produk yang Dibeli Responden di Minimarket

| Jenis produk | Jumlah | Persentase |
|--|--------|------------|
| makanan dan minuman jadi | 53 | 53 % |
| perlengkapan mandi, perlengkapan cuci, perlengkapan kebersihan, lainnya | 21 | 21 % |
| perlengkapan mandi, perlengkapan cuci, perlengkapan kebersihan, makanan/minuman jadi, perlengkapan dapur | 26 | 26 % |
| Jumlah | 100 | 100 % |

Sumber: Data Primer

Responden cenderung membeli makanan dan minuman jadi seperti makanan ringan, makanan kaleng, makanan jadi, makanan beku, minuman ringan dan lain-lain sebanyak 53 responden. Responden yang hanya membeli perlengkapan sehari-hari dan lainnya saja sebanyak 21 responden dan sebanyak 26 responden membeli perlengkapan sehari-hari dan juga makanan/minuman jadi serta perlengkapan dapur. Hal ini menunjukkan minimarket mulai mengambil alih konsumen untuk berbelanja di minimarket khususnya untuk perlengkapan sehari-hari dan makanan/minuman jadi.

Adapun alasan-alasan responden berbelanja di minimarket sebagai berikut :

Alasan Responden Berbelanja di Minimarket

| Alasan | Jumlah | Persentase |
|-----------------------------|--------|------------|
| Jarak dekat | 40 | 40 % |
| Bersih dan fasilitas nyaman | 50 | 50 % |
| Promo/Bonus | 10 | 10 % |
| Jumlah | 100 | 100 % |

Sumber : Data Primer

Sebanyak 50 responden memilih berbelanja di minimarket karena minimarket lebih bersih dan mempunyai fasilitas lebih nyaman seperti tempat ber-AC, mesin pendingin, label harga, tempat duduk, jasa pembayaran, keranjang belanja, parkir gratis, mesin ATM, dan lain-lain. Ada 40 responden memilih berbelanja di minimarket karena jarak yang dekat dengan rumah sehingga tidak perlu jauh-jauh ke pasar tradisional untuk berbelanja khususnya belanja yang jenisnya perlengkapan sehari-hari dan makanan/minuman jadi. Sisanya sebanyak 10 responden memilih berbelanja di *minimarket* karena adanya promo-promo atau bonus-bonus berbelanja.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat berbelanja di minimarket untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makanan/minuman jadi dan perlengkapan sehari-hari baik itu perlengkapan dapur maupun perlengkapan cuci, perlengkapan mandi, dan sebagainya. Namun, masyarakat tetap berbelanja di pasar tradisional khususnya untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti beras, ikan, daging, sayur mayur, dan sebagainya yang tidak dijual di

minimarket. Adapun alasan masyarakat memilih berbelanja di minimarket adalah karena jarak dan fasilitas yang nyaman dan bersih dibanding pasar tradisional sehingga masyarakat memilih untuk berbelanja di minimarket untuk memenuhi beberapa kebutuhan sehari-harinya.

Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang dipertimbangkan adalah :

1. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil uji tabulasi silang dan uji *chi-square* dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabulasi Silang Antara Tingkat Pendidikan Dengan Pola Konsumsi

| | | Pola Konsumsi | | | Total |
|--------------|------------|---------------|-------------|-----------------------|--------|
| | | Makanan | Non-Makanan | Makanan & Non-Makanan | |
| SD | Hitungan | 5 | 3 | 3 | 11 |
| | Persentase | 45,5% | 27,3% | 27,3% | 100,0% |
| SMP | Hitungan | 17 | 5 | 6 | 28 |
| | Persentase | 60,7% | 17,9% | 21,4% | 100,0% |
| SMA | Hitungan | 14 | 4 | 5 | 23 |
| | Persentase | 60,9% | 17,4% | 21,7% | 100,0% |
| D3 | Hitungan | 6 | 1 | 3 | 10 |
| | Persentase | 60,0% | 10,0% | 30,0% | 100,0% |
| S1 | Hitungan | 11 | 7 | 10 | 28 |
| | Persentase | 39,3% | 25,0% | 35,7% | 100,0% |
| Total | Jumlah | 53 | 20 | 27 | 100 |
| | Persentase | 53,0% | 20,0% | 27,0% | 100,0% |

Sumber: Hasil Olah Data Primer

Uji Chi-Square

| | Nilai | Df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|---------------------------|--------------------|----|-----------------------|
| <i>Pearson Chi-Square</i> | 4,450 ^a | 8 | ,814 |

Sumber : Hasil Olah Data Primer

Nilai *Asymp Sig.* sebesar 0,814 lebih besar dari 0,05 ini artinya H_0 diterima maka tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pola konsumsi masyarakat berbelanja di minimarket. Hal ini karena masyarakat di semua tingkat pendidikan cenderung berbelanja makanan saja terutama pada tingkat pendidikan SMP dan SMA yang masing-masing sebesar 60,7 % dan 60,9 %.

2. Jumlah Tanggungan

Berdasarkan hasil uji tabulasi silang dan uji *chi-square* dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabulasi Silang Antara Jumlah Tanggungan Dengan Pola Konsumsi

| | | Pola Konsumsi | | | Total |
|------------|------------|---------------|-------------|-----------------------|--------|
| | | Makanan | Non-Makanan | Makanan & Non-Makanan | |
| 1 Orang | Hitungan | 5 | 2 | 3 | 10 |
| | Persentase | 50,0% | 20,0% | 30,0% | 100,0% |
| 2 Orang | Hitungan | 20 | 7 | 8 | 35 |
| | Persentase | 57,1% | 20,0% | 22,9% | 100,0% |
| 3 Orang | Hitungan | 19 | 9 | 9 | 37 |
| | Persentase | 51,4% | 24,3% | 24,3% | 100,0% |
| | Hitungan | 9 | 2 | 7 | 18 |

| | | | | | |
|--------------|------------|-------|-------|-------|--------|
| 4 Orang | Persentase | 50,0% | 11,1% | 38,9% | 100,0% |
| Total | Hitungan | 53 | 20 | 27 | 100 |
| | Persentase | 53,0% | 20,0% | 27,0% | 100,0% |

Sumber : Hasil Olah data Primer

| Uji <i>Chi-Square</i> | | | |
|---------------------------|--------------------|----|--------------------------|
| | Nilai | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
| <i>Pearson Chi-Square</i> | 2,533 ^a | 6 | ,865 |

Sumber : Hasil Olah data Primer

Nilai *Asymp Sig.* sebesar 0,865 lebih besar dari 0,05 ini artinya H_0 diterima maka tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah tanggungan dengan pola konsumsi masyarakat berbelanja di minimarket. Hal ini dapat dilihat pada table *crosstabulation* dari semua jumlah tanggungan semuanya cenderung membeli makanan dengan rata-rata persentase sebesar 53%.

3. Tingkat Pendapatan

Berdasarkan hasil uji tabulasi silang dan uji *chi-square* dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabulasi Silang Antara Tingkat Pendapatan Dengan Pola Konsumsi

| | | Pola Konsumsi | | | Total |
|---------------------------|------------|---------------|-------------|-----------------------|--------|
| | | Makanan | Non-Makanan | Makanan & Non-Makanan | |
| < Rp. 2999999 | Hitungan | 14 | 6 | 4 | 24 |
| | Persentase | 58,3% | 25,0% | 16,7% | 100,0% |
| Rp. 3000000 - Rp. 4999999 | Hitungan | 30 | 9 | 11 | 50 |
| | Persentase | 60,0% | 18,0% | 22,0% | 100,0% |
| Rp. 5000000 - Rp. 6999999 | Hitungan | 8 | 2 | 4 | 14 |
| | Persentase | 57,1% | 14,3% | 28,6% | 100,0% |
| Rp. 7000000 - Rp. 8999999 | Hitungan | 0 | 2 | 3 | 5 |
| | Persentase | 0,0% | 40,0% | 60,0% | 100,0% |
| > Rp. 9000000 | Hitungan | 1 | 1 | 5 | 7 |
| | Persentase | 14,3% | 14,3% | 71,4% | 100,0% |
| Total | Hitungan | 53 | 20 | 27 | 100 |
| | Persentase | 53,0% | 20,0% | 27,0% | 100,0% |

Sumber : Hasil Olah Data Primer

| Uji <i>Chi-Square</i> | | | |
|---------------------------|---------------------|----|--------------------------|
| | Nilai | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
| <i>Pearson Chi-Square</i> | 15,568 ^a | 8 | ,049 |

Sumber : Hasil Olah data Primer

Nilai *Asymp Sig.* sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05 ini artinya H_0 ditolak maka ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan dengan pola konsumsi masyarakat berbelanja di minimarket. Hal ini dikarenakan responden dengan tingkat pendapatan lebih dari Rp. 7.000.000 cenderung berbelanja non-makanan pada minimarket sedangkan pendapatan di bawah Rp. 7.000.000 cenderung berbelanja makanan saja.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan penurunan tingkat pengeluaran masyarakat berbelanja di pasar tradisional dikarenakan pergeseran pola konsumsi dari pasar tradisional ke minimarket terjadi. Hal ini dapat menyebabkan penurunan pendapatan pedagang khususnya pedagang yang menjual perlengkapan dapur, perlengkapan cuci, perlengkapan mandi, dan lain-lain yang ada di pasar tradisional tersebut. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Banjar dalam rangka membuat kebijakan terkait perizinan pembangunan minimarket yang menjamur. Kebijakan dilakukan agar terjadi keseimbangan tingkat pengeluaran masyarakat dan distribusi pendapatan penjual pasar tradisional.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki dalam penyusunan naskah maupun dalam pencarian atau pengolahan data. Namun, peneliti berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan penelitian ini dengan baik dan teliti meskipun belum mencapai hasil yang sempurna. Adapun hal-hal yang menjadi hambatan keterbatasan peneliti dalam penyusunan ini adalah responden yang masih kurang aktif dalam menyampaikan jawaban-jawaban dari kuisisioner dan wawancara sehingga penulis kesulitan dalam mendapatkan data yang akurat. Sehingga mungkin hasil dari penelitian ini bisa saja tidak terlalu akurat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian. Kesimpulan tersebut berisi beberapa hal yaitu :

1. Terjadi penurunan tingkat pengeluaran masyarakat berbelanja di pasar tradisional sesudah adanya minimarket. Adapun sebelum adanya minimarket masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-hari di pasar tradisional. Dari keseluruhan responden di dapat rata-rata pengeluaran sebesar Rp. 570.000. Sesudah adanya minimarket beberapa kebutuhan sehari-hari masyarakat seperti makanan/minuman jadi dan perlengkapan sehari-hari tertutupi oleh minimarket dan berpengaruh terhadap pengeluaran masyarakat. Dari keseluruhan responden di dapat rata-rata pengeluaran sebesar Rp. 394.900. Disimpulkan pengeluaran sebesar Rp. 175.100 dikeluarkan untuk berbelanja di minimarket.
2. Terjadi pergeseran pola konsumsi masyarakat dari pasar tradisional ke minimarket untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini dikarenakan menjamurnya minimarket dikawasan pemukiman atau perumahan masyarakat sehingga jarak antara rumah dengan minimarket dirasa dekat. Sehingga masyarakat tidak perlu jauh-jauh lagi berbelanja ke pasar tradisional. Selain itu, masyarakat cenderung memilih minimarket karena fasilitas yang nyaman dan tempat yang lebih bersih dibandingkan dengan pasar tradisional. Dari beberapa pola konsumsi, tingginya tingkat pendapatan masyarakat yang paling berpengaruh terhadap pengeluaran seseorang berbelanja di minimarket.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah kabupaten Banjar harus membuat kebijakan terkait izin pembangunan minimarket yang kian menjamur di sekitar pemukiman atau perumahan masyarakat agar terjadi keseimbangan pengeluaran antara pemilik minimarket dengan pedagang di pasar tradisional.
2. Pemerintah harus dapat membatasi penjualan barang yang dapat dijual di minimarket semisal penjualan kebutuhan sehari-hari seperti lauk, ikan, sayur,

buah. Meski saat ini belum ada di minimarket yang menjual barang seperti itu khususnya di Kertak Hanyar, tapi tidak menutup kemungkinan akan minimarket tersebut melakukan pengembangan terhadap produk yang dijual, sama halnya dengan beberapa alfamidi yang ada di kota-kota besar.

3. Pengelola pasar tradisional harus lebih bisa melakukan terobosan-terobosan guna dapat bersaing dengan minimarket yang secara fasilitas dan kebersihan lebih unggul di banding pasar tradisional.
4. Pemerintah harus lebih meningkatkan dan mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang ada di pasar tradisional seperti toilet umum, selokan air agar terhindar dari kekumuhan serta fasilitas-fasilitas lainnya yang membuat nyaman konsumen.

DAFTAR REFERENSI

- BPS. (2016). *Kecamatan Kertak Hanyar Dalam Angka*. Kabupaten Banjar: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar.
- BPS. (2016). *Statistik Kabupaten Banjar*. Kabupaten Banjar: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar.
- Butar-Butar, T. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Di Kabupaten Toba Samosir*.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kusyuniarti, M. (2012). *Dampak Pendirian Minimarket Terhadap Perubahan Omzet Pedagang Eceran Tradisional Dan Tingkat Pengeluaran Masyarakat (studi kasus Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor)*.